



## Peranan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Rukmawaty Muta'al<sup>1</sup>, Ade Ariswildani A<sup>2</sup>, Asrul<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI DDI PANGKEP

<sup>1</sup>kumalamutaal@gmail.com, <sup>2</sup>aashiralwildan@gmail.com, <sup>3</sup>staidipankep@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Peranan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. Tujuan Penelitian ini untuk memahami peranan Badan Amil Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di kabupaten pangkajene dan kepulauan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan Lembaga pengelolaan zakat resmi dari pemerintah yang mempunyai tugas pokok mengumpulkan dan mendayagunakan zakat sesuai ketentuan agama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dan menggunakan metode pendekatan parsial dan struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan dari Badan Amil Zakat Nasional kabupaten pangkejene dan kepulauan, lingkungan masyarakat sangat berperang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin baik dari segi program kerja seperti dakwah dan advokasi, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan. Walaupun demikian beberapa kendala yang di hadapinya. Bantuan zakat yang di berikan oleh orang-orang yang telah mencukupi hartanya dalam zakat dapat di berikan ataupun di salurkan kepada BAZNAS untuk membantu saudara-saudara yang kurang mampu atau miskin.

Kata kunci : Badan Amil Zakat Nasional, Meningkatkan Kesejahteraan, Masyarakat Miskin

### 1. Pendahuluan

Ekonomi syariah yang mulai berkembang, khususnya di Indonesia pada tahun 90an atau tepatnya setelah ada undang-undang nomor 7 tahun 1992 yang direvisi dengan Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil atau bank syariah. Perkembangannya ini tidak terlepas dari alasan pokok keberadaan sistem ekonomi syariah, yaitu keinginan dari masyarakat muslim untuk kaffah dalam menjalankan ajaran Islam dengan menjalankan seluruh aktivitas dan transaksi ekonominya sesuai dengan ketentuan syariah. Kajian ekonomi Islam, termasuk fatwa ulama, telah banyak, yang melandasi argumentasi bahwa terhadap beberapa ketidaksesuaian mainstream economics yang berlaku saat ini dengan prinsip dan ketentuan syariah (Patimah, 2020)

Kesejahteraan yang sebenarnya (falāh), yaitu satu Kesejahteraan yang tidak hanya terpenuhinya kebutuhan jasmani manusia, melainkan juga kebutuhan rohani, mengingat esensi manusia justru terletak pada rohaninya (Utami, 2021). Dengan hal tersebut sebuah kewajaran ketika kita melakukan aktivitas dengan pedoman agama Islam. Beberapa aktivitas-aktivitas yang jarang kita laksanakan yaitu zakat, zakat adalah salah satu rukun Islam yang mempunyai kedudukan mendasar dalam Islam. Seorang muslim menyadari

bahwa harta yang ada padanya adalah semata mata titipan Allah swt. dan diwajibkan untuk mengeluarkan dari hartanya demi kemaslahatan sebagai kaum muslimin yang membutuhkannya (Savira & Suharsono, 2013).

Hukum zakat secara tidak langsung menuntut orang muslim untuk berusaha kaya, sedangkan di pihak lain, bagi muslim yang sudah menyanggah gelar investor harus bisa menerima bahwa 2,5% dari hartanya adalah milik orang lain. Ini sama halnya dengan memahami spiritulitas dari materi keduniaan. Sudah kepatutan manusia untuk mencari rezeki dari sumber yang halal untuk kemudian didistribusikan pendapatannya dengan cara yang elegan, di mana seorang muslim diwajibkan membayar zakat atas hartanya yang sudah mencapai nisab (20 Mis|qal atau 85 gram emas/200 dirham). Dan apabila kekayaan orang tersebut masih melebihi pengeluaran untuk kebutuhan dirinya dan keluarganya, maka diminta kepada muslim tersebut untuk membelanjakan harta yang berlebihan tersebut demi kebaikan masyarakat muslim melalui instrumen infak atau sedekah. (M. Arief mufrani). Sistem zakat yang efektif disertai dengan mekanisme pemberdayaan masyarakat secara terpadu, dapat mengantarkan kesejahteraan yang lebih tinggi kepada para penerima zakat sehingga pada waktunya akan mampu beralih mencapai tingkatan mandiri sebagai pembayar zakat.

Islam mengajarkan agar membantu seseorang keluar dari kemiskinan dengan cara-cara yang sesuai syariat. Membantu orang miskin ini menjadi tanggungjawab individu maupu tanggungjawab negara. Al-Quran menjelaskan tentang pentingnya menyantuni orang miskin sebagai bentuk peribadatan yang mulia dan suci untuk ketenteraman jiwa, seperti misalnya dijelaskan dalam QS al- Taubah/9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٣٠١

Terjemahnya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya).

Kesejahteraan suatu bangsa tidak bisa serta merta diperoleh secara alamiah, misalnya melalui mekanisme pasar. Dalam kondisi alamiah, berbagai potensi gangguan bisa terjadi, seperti potensi gangguan sosial maupun politik, adanya potensi ketidakadilan atau tindakan serakah oleh sebagian para pelaku pasar maupun adanya ketidakmampuan sebagian pelaku pasar dalam memberikan kompensasi, misalnya gaji dan pekerjaan, yang mencukupi kehidupan standar. karena itulah diperlukan pihak pemerintah atau pihak ketiga yang berperan dalam menyediakan kondisi yang aman dan stabil, keadilan ekonomi maupun kecukupan pendapatan. Hal ini bukan hanya baik menurut agama, namun bahkan oleh ekonomi modern seperti Adam Smith sekalipun (Tengah, 2019), Agar tatanam masyarakat lebih stabil dan adil ketika caampur tangan pihak ketiga merangkul mereka. Ketika caampur tangan pihak ketiga merangkul mereka.

Keberadaan Badan Amil Zakat (BAZ) akan menjadi salah satu jalan keluar dalam menuntaskan kemiskinan dan Kesejahteraan masyarakat terkhusus di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dimana BAZNAS mempunyai tugas pokok yaitu mengelola zakat dan mendistribusikan serta pendayagunaan zakat. Peranan BAZNAS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat miskin sangat di pelukan peran dan kontribusinya sehingga dapat di ketahui apakah penerima zakat Kesejahteraanya meningkat setelah menerima bantuan dari BAZNAS. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi pemerintah yang bertugas dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat (UU No. 23 Tahun 2011) (Kusmanto, 2014). dalam hal tersebut BAZNAS mempunyai program tersendiri dalam melakukan pemhimpunan zakat untuk kesejatraan masyarakat, pendistribusian zakat dilakukan kebijakan

yang dapat meningkatkan kualitas dari masyarakat yang membutuhkan dari delapan golongan (mustahik).

Pengelolaan zakat melalui lembaga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan secara individu, yaitu:

1. Disiplin dalam pembayaran zakat.
2. Menjaga perasaan rendah diri mustahik apabila brhadapan langsung dengan muzakki.
3. Mencapai efisiensi, efektivitas, dan sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat.
4. Menunjukkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan negara dan pemerintah yang sesuai dengan sasaran Islam (Anik & Prastiwi, 2019)

Sehingga zakat dalam pengelolaanya terarah apabila dikelolah oleh BAZNAS dengan mempercayakanya agar zakat yang dikeluarkan dapat merata di daerah. Mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat dengan mengunakan konsep amil zakat yang professional, amanag, dan terpercaya menjadi salah satu rumusan pengelolaan zakat adalah tugas BAZNAS, dalam hal ini dapat dilaksanakan dengan baik untuk mensejahterakan umat dengan baik dan amanah. Namun semua perencanaan itu selalu mempunyai kendala di pendistribusian dan pengelolaan zakat di BAZNAS masih minim diketahui oleh masyarakat karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kewajiban berzakat di BAZNAS.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peranan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin ”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif mengenai Peranan Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (BAZNAS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan) dan lokasi ini menjadi tempat penelitian Peneliti.

Penelitian ini yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada keaslian yang bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau komunitas tertentu (Syamsinar, 2012). Sehingga pendekatan penelitian ini di katakana aktual ketika Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten

Pangkajene dan Kepulauan berjalan sesuai apa yang diamanahkan dalam mensejahterakan masyarakat miskin.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data tersebut dapat diperoleh (Rahmadi, 2011). Sumber data dalam penelitian ini adalah: Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (BAZNAS PANGKEP) sebagai objek utama dalam melakukan pengelolaan data-data terkait Peranan Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Miskin.

#### 1. Data primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yakni pihak Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian di dalam rumusan masalah. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena (Saleh et al., 2019).

#### 2. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti mitra-mitra Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah resusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pengumpulan data adalah suatu usaha untuk memperoleh data dengan teknik yang ditentukan oleh peneliti. Untuk data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

##### a. Observasi

Yaitu pengamatan dilakukan dengan mendatangi kantor Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten pangkajene dan Kepulauan sebelum surat izin terbit dari kantor pemerintah yang mengelolah perizinin penelitian Peneliti.

##### b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Affandi, n.d.). Melalui Ketua Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai objek wawancara..

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Kurniawan & Zahra Puspitaningtyas, 2016). Dokumentasi ini di lakukan di Kantor Badan Amil Zakat kabupaten Pangkajene dan kepulauan dan Kediaman musthaik dengan memotret Kantor, visi misi, program kerja dll yang di temple masing masing dinding, selain itu bersama ketua Baznas Pangkep dan Mustahik.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Dr. Drs. Ngatno, 2015). Dalam Penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih (Rahmadi, 2011), maka instrumen peneliti yang digunakan yaitu:

##### 1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah Pengamatan terhadap situasi tempat penelitian dan memberikan keterangan terkait apa saja yang akan di lakukan dan pembahasa apa-apa saja Peranan Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin nantinya.

##### 2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan wawancara yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yaitu Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Data-data penelitian yang penulis maksud seperti data profil Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diperoleh melalui wawancara dengan pihak Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .

##### 3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi adalah instrumen penelitian yang berisi tentang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dalam pengumpulan data, wawancara menggunakan panduan wawancara, dan dokumentasi menggunakan handphone atau perekam suara ke lokasi penelitian yaitu Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

Teknik Analisis Data , Menganalisis Data yang tersedia, penulis menggunakan langkah- langkah sebagai berikut

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederanaan data, pengabstraan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif.

## 2. Penyajian Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang di amati. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif di antaranya :

- a. Trigulasi Sumber.
- b. Triangulasi Metode
- c. Triangulasi Waktu

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Rangkaian

Peranan Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Peranan BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan terlihat saat bantuan zakat diberikan dalam bentuk sebagai berikut:

#### a. Dakwah dan Advokasi

Program ini adalah program BAZNAS yang menyentuh masyarakat atau memberikan bantuan advokasi agar kesamaan strata dalam dunia hukum dan program bantuan ini juga dapat membantu menghidupkan nilai dakwah agar tumbuh dalam kehidupan masyarakat.

“Wawancara ketua BAZNAS “Dakwa dan advokasi kedepannya akan dijalankan ketika zakat sudah lancar maka kita akan membantu masjid- masjid yang tidak mempunyai marbot dan kami sediakan, selain itu TPA yang sudah ada namun masih ada kendala kami bantu dari segi pembiayaan maupun fasilitas untuk santri-santri seperti buku iqra dll. (Abubakar Sapa)”

Berkaitan tentang hal tersebut bahwa program ini belum di jalankan kerana terkendala dana yang masuk belum bisa terjangkau , namun kedepaya susunan tentang program ini telah ada sehingga arah kedepanya telah bisa di susun berdasarkan kemampuan Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten pangkajene dan Kepulauan nantinya. Berdasarkan keterangan yang di berikan ketua Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten pangkajene dan Kepulauan program ini sangat mampu membantu terhadap masyarakat, sehingga apabila program sangat di harapkan mampu di jalankan agar masyarakat yang tersandung terkait hal ini dapat merasakan dampaknya.

#### b. Ekonomi

Dalam hal ini pendayagunaan bantuan BAZNAS ini berupa bantuan secara tunai kepada Mustahik ,dan mereka menggunkannya untuk dipakai sebagai modal atau tambahan modal untuk usahanya.

“ Wawancara ketua BAZNAS “bantuan ekonomi di berikan untuk masyarakat yang produktif dalam artian pemebrian modal. Dan hasilnya di ajarkan berinqaf masyarakat tersebut bisanya mendapatkan bantuan seperti modal dan perbaikan tempat usaha sehingga mereka mampu sejahtera. (Abubakar Sapa) ”

Keterangan dari ketua Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten pangkajene dan Kepulauan tentang program ini agar nantinya masyarakat yang mampu menciptakan sesuatu namun tidak bisa menyalurkan bakatnya agar di berikan bantuan sehingga mampu memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat yang lain untuk berkreaitif dalam berusaha.

#### c. Sosial Kemanusiaan

Program bantuan ini merupakn satu program yang dapat dirasakan secara langsung dan ruting di lakukan berupa pemberian bantuan dalam bentuk sembako dan uang.

“ Musthik atas nama ibu sibollo, saat peneliti melakukan penelitian di kediaman beliau . menanyakan hal terkait manfaat bantuan dari BAZNAS: “antikamma risa`ring bantuanna battu ri BAZNAS?” Ibu sibollo” ? Menjawab “ sangat baik pemeberian dari baznas seperti mie, telur, minyak, kecap dan amplop pemebeli ikan. Dan mendapatkan bantuan itu setiap bulan di antarkan dengan memakai mobil putih ( mobil bertuliskan Baznas berwarna putih) ”. Memberikan jawaban Musthik ini sangat antusias menerima bantuan dari BAZNAS yang sangat bermanfaat dan membantu mengurangi biaya hidup beliau. Dalam hal ini BAZNAS berperan sangat penting di kehidupan Musthik bantuan yang di berikan dirasakan secara langsung.

“ Wawancara Ketua BAZNAS ” bahwa tiap bulannya mereka mendapatkan bantuan dari BAZNAS dalam bentuk sembako dan uang, walaupun terbatas namun dapat memberikan sedikit kelegahan terhadap masyarakat tersebut ”.

Dalam hal tersebut bahwa kedepanya bantuan yang di berikan itu terus di pertahankan dan di tingkatkan maupun di perluas jangkauanya dan memberikan perhatian lebih agar masyarakat dapat meningkat kesejahteraanya.

#### d. Kesehatan

Kategori ini merupakan penyaluran zakat dalam bentuk pelayanan kesehatan gratis. Wawancara ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

“ Dari segi kesehatan beberapa bantuan yang kami berikan dalam bentuk berupa pengobatan dan pemberian alat bantu seperti kursi roda dan bantuan pembiayaan terhadap bpjs ketika masyarakat tersebut tidak dapat membayar dan masuk dalam kategori delapan asnaf (Abu Bakar) tersebut”.

Terkait persoalan kesehatan banyak masyarakat yang mengeluhkan mahalnya biaya kesehatan sehingga mereka yang tak mampu dalam biaya tersebut memilih pengobatan alternative mapuan obat- pengobatan seadanya. Kesehatan ini sangat penting sehingga kedepannya apabila BAZNAS mampu memberikan bantuan agar bekerja sama dengan pihak kementerian kesehatan dalam memebrikan kemudahan-kemudahan terhadap masyarakat yang tidak mampu berobat karena terkendala pembayaran.

#### e. Pendidikan

Penyaluran bantuan dari BAZNAS kepada pendidikan di kabupaten pangkajene dan kepulauan seperti bantuan alat-alat sekolah dan beasiswa.

“ Wawancara ketua BAZNAS “segi pendidikan kami berikan santunan bantuan berupa beasiswa, bantuan buku-buku maupun biaya tiket bagi yang ingin lanjut ke luar negeri”. (Abu Bakar)

Perang penting dalam kecerdasan adalah sektor pendidikan dimana pendidikan ini layak mendapatkan perhatian khusus kerena masyarakat yang di kategorikan miskin tidak mampu memberikan pendidikan anaknya kerna biaya yang cukup mahal dan jangkauan tempat pendidikan yang bisa saja jauh, susah untuk di tempuh dengan berjalan kaki.

“ Saya Merasa sangat Terbantu Melalui Beasiswa akhir yang saya terima dari Baznas Alhamdulillah untuk menyelesaikan Studi saya di kampus.” (Muhammad Ikhsan). Berkaitan hal ini program baznas tentang pedidikan agar dapat menjangkau masyarakat miskin untuk memberikan jaminan pedidikan terhadap generasi-generasu bangsa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Ketika seluruh rangkakan persyaratan di lengkapi maka pihak Badan Amil Zakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan akan melakukan tindakan vsesuai alur pengajuan yang telah tertera, adapuan bantuan yang di terima pemohon di berikan sesuai kemampuan pihak Badan Amil Zakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan jumlah batas bantuan dilihat setelah melakukan survey lapangan yang di lakukan oleh pihak Badan Amil Zakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan(Sumberdatasekretaris BAZNAS). Berkaitan dengan hal ini maka seluruh proses yang di jalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada maupun seluruh pihak yang berkitan dengan Badan Amil Zakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Kendala teknis dan Solusi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

#### A. Kendala Teknis

##### 1. Pemohon

Banyaknya pengusulan permohonan yang di ajukan dari berbaigai kelurahan/desa namun tak bisa memberikan ataupun menyalurkan bantuan kepada semua karna dana yang terbatas sehingga langkah yang dilakukan agar bantuan tepat sasaran dengan melakukan survei di lapangan slangsung dari pihak Badan Amil Zakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

“Permohonan untuk bantuan banyak sekali yang telah memohon namun karna keterbatasan dana sehingga kita hanya mampu.

Dalam hal tersebut kedepan agar masyarakat ataupun perangkat yang bisa sambungkan masyarakat dengan Badan Amil Zakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat memilih sesuai dengan kreteria delapan asnaf yang masuk kategori bantuan, kerjasama di semua pihak akan dan meningkatkan mutu maupun kesejahteraan sedikit demi sedikit menuntaskan kemiskinan.

##### 2. Informasi

Masih banyaknya asnaf yang butuh bantuan namun terkendala informasih ataupun kurangnya sosialisasi terhadap daerah-daerah yang jauh dan susah di akses, permasalahan ini juga berdampak minimnya pengetahuan tentang Badan Amil Zakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

“ Sebagian masyarakat kurang ataupun tidak mengetahui baznas pangkep dan juga cara memohon untuk mendapatkan bantuan ”. (Abu Bakar)

Sosialisasi yang ruting dapat membantu semua kalangan baik masyarakat maupun Badan Amil Zakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ini sendiri segala sisi dan aspek.

##### 3. Sumber Dana

Hasil wawancara terhadap ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, bahwa sumber dana terbesar berasal dari ASN dan pengaruh surat edaran dari pemerintah daerah, itu berarti bahwa suntikan zakat hanya di ruang lingkup ASN, Kesadaran masyarakat yang telah mencapai Nisab belum terlihat perannya dan Badan Amil Zakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sehingga dana yang di kelolah Badan Amil Zakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan masih terbatas.

“ Saat Bupati mengeluarkan edaran tentang pembayaran zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dana yang masuk cukup tinggi.”(Abu Bakar) ”.

Dalam memberikan kepada masyarakat yang telah masuk kategori berzakat maka perlu adanya ataupun melakukan Tindakan sosialisasi/seminar pemberian pemahaman terhadap zakat yang di salurkan kepada Badan Amil Zakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pengurusan priode 2017- 2022 , pengerus tersebut Dilantik 01 april 2017 masa bakti smapai maret 2022 namun sk baru perpanjangan 3 bulan , dari segi tersebut mereka bekerja sesuai dengan ketentun pusat BAZNAS.

Sesuai Dengan Undang-Undang No. 38/Tahun 1998 tentang pengelolaan Zakat diamanahkan untuk memberdayakan lembaga zakat melalui Badan Amil Zakat yang di bentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat yang di bentuk oleh Masyarakat, Melalui hal tersebut diharapkan agar harta zakat Umat Islam bisa terkendali pada sebuah lembaga resmi yang dapat disalurkan secara Optimal (Holil, 2019). Sehingga Program bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Menurut Muhammad Ridwan, organisasi pengelola zakat apapun bentuk dan posisinya serta umum mempunyai dua fungsi yakni (Sudrajat & Jaya, 2019).

#### 1) Sebagai perantara keuangan.

Amil berperan menghubungkan antara pihak Muzakki dengan Mustahi. Sebagai perantara keuangan Amil dituntut menerapkan azas trust (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azaz kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Setiap Amil dituntut, maupun menunjukkan keunggulannya masing-masing sampai terlihat jelas positioning organisasi, sehingga masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya Positioning, maka kedudukan akan sulit untuk berkembang (Denas Hasman Nugraha, 2021).

#### 2) Pembedayaan.

Fungsi ini, sesungguhnya upaya mewujudkan upaya mewujudkan misi membentuk Amil, yakni bagaimana masyarakat Muzakki menjadi lebih lebih berkah rezekinya dan ketentrman kehidupannya menjadi terjamin disitu sisi dan masyarakat. Mustahiq tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka pangjang diharapkan dapat berubah menjadi Muzakki baru. Profesionalisme menjadi isu sentral dalam pengelolaan zakat (Yusra et al., n.d.).

Hal ini dilandasi oleh adanya kecenderungan pengelolaan zakat yang sebatas ritual keagamaan, tidak memiliki dimensi sosial. Padahal, disamping memiliki

dimensi spiritual, zakat juga berdimensi sosial. Sebagai tolak ukur dari professionalism dalam mengelola dana zakatnya, ada tiga kunci yang menjadi landasan pengelolaan zakat tersebut, yaitu :

#### a Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap Amil Zakat. Tanpa adanya sifat ini, hancurlah semua sistem yang bangun. Sifat amanah adalah rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan zakat (Suryani & Fitriani, 2022).

#### b Professional

Kemampuan Badan Amil Zakat dalam mengelolan zakat dana zakat harus didukung oleh keahliannya dalam berbagai bidang. Badan Amil Zakat Nasional membutuhkan SDM yang berkaitan dengan pemberdayaan zakat (Hayatika et al., 2021).

#### c Transparan.

kemampuan Badan Amil Zakat dalam mempertanggungjawabkan pengelolannya kepada publik dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti Muzakki dan Mustahiq, Sehingga diperoleh control yang baik terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat. Hal ini bertujuan menghapus kecurigaan yang memungkinkan muncul dari pihak-pihak yang melihatnya. Dengan transparasi inilah rasa curiga dan ketidak percayaan masyarakat akan mendapat diminimalisasi (Idris & Yahya, 2018).

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah di lakukan, maka dapat di simpulkan Peranan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkejene dan kepulauan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan sangat baik dengan berbgai program advokasi daan dawah, ekonomi, sosial kemanusiaan, kesehatan, dan juga pendidikan. Dengan adanya program ini maka Peranan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkejene dan kepulauan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dapat terlihat dan di rasakan oleh berbagai pihak.

Kendala tekhnis dan solusi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkejene dan kepulauan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin menhadapi berbagai masalah yang terjadi seperti kendala pemohon, informasi, sumber dana, pandemik covid 19, transparasi maupaun penyaluran zakat itu tersebut. Sehingga Peranan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkejene dan kepulauan dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat miskin

dengan memberikan berbagai alur untuk di berikan bantuan dan mendatangi setiap adanya pemohon yang memohon untuk mendapatkn bantuan dari Peranan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkejene dan kepulauan.

## Reference

Al – Qur'an al – Kari>m

Affandi, A. (n.d.). DASAR-DASAR PENDIDIKAN.

Anik, & Prastiwi, I. E. (2019). Peran Zakat dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan Equity. Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, September, 119–138. <http://prosidings.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/35>

Denas Hasman Nugraha. (2021). Analisis Peran Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19. QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah, 1(2), 88–102. <https://doi.org/10.54396/qlb.v1i2.191>

Dr. Drs. Ngatno, M. (2015). BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf (p. 151).

Hayatika, A. H., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874–885. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.438>

Holil. (2019). Lembaga Zakat dan Peranannya dalam Ekuitas Ekonomi Sosial dan Distribusi. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 13–22.

Idris, I., & Yahya, T. (2018). Peranan Lembaga Zakat Dalam Pungutan Harta Zakat di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Selat*, 6(1), 115–124. <https://doi.org/10.31629/selat.v6i1.646>

Kurniawan, A. W., & Zahra Puspitaningtyas. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif.

Kusmanto, A. (2014). Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana. *Pandecta: Research Law Journal*, 9(2), 288–297.

Patimah. (2020). Peranan Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 3(2).

Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.

Saleh, S., Pd, S., Pd, M., Helaluddin, D., كورس رود, كريسينا, Raco, J., Salim & Syahrums, Ahyar, H. dkk, & Helaluddin, D. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf (Issue March, pp. 11–11).

Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Peran Baznas dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.

Sudrajat, Y., & Jaya, A. M. I. (2019). Pemanfaatan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Bantaeng Provinsi .... J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan), 4(2), 127–138. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP/article/view/857>

Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Fungsi Zakat dalam Mengatasi Kemiskinan. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 10(1), 43–62.

Syamsinar, S. (2012). Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tengah, P. K. (2019). KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA ( STUDI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL.

Utami, D. T. A. (2021). Peranan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Kota Sibolga). *Jurnal Ilmiah*.

Yusra, F., Sosial, F., Islam, U., & Singingi, K. (n.d.). Peran zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi. 172–188.